

Penokohan Tokoh Utama Anime Sakurasou No Pet Na Kanojo

Avisena Rifdah Zenit

Japanese Departement, Universitas Komputer Indonesia
ibnusina506@gmail.com

Abstract

This study aimed to examine the characterization of characters in the Sakurasou No Pet Na Kanojo anime by Hajime Kamoshida. Using structural methods and characterization theory. The data source used is a quote that shows the character of each character from the 24 episodes of the anime. The result of this study in the form of an explanation of the characterization of each character studied using characterization methods according to expert. Through this research it can be concluded that the main character, Kanda Sorata, has a character to respect, and Nanami Aoyama shows a motherhood character.

Keywords : *characterization, anime, structural, character, literary*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakterisasi dari dua tokoh dalam anime Sakurasou No Pet Na Kanojo karya Hajime Kamoshida. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan struktural menggunakan teori karakterisasi. Sumber data adalah kutipan dialog yang menggambarkan karakter tokoh dari 24 episode. Hasil penelitian menunjukkan karakter tokoh utama Kanda Sorata memiliki sifat menghargai orang lain, Nanami Aoyama memiliki sifat keibuan

Kata Kunci : *karakterisasi, anime, struktural, tokoh, sastra*

1 PENDAHULUAN

Febrianty (2016) mengatakan bahwa karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki nilai keindahan dan juga gambaran kehidupan baik dialami secara langsung atau tidak langsung oleh pengarangnya. Selain menjadi sarana pendidikan, dokumen sosial, maupun hiburan karya sastra memiliki unsur intrinsik sebagai salah satu syarat yang harus dimilikinya.

Karakterisasi merupakan salah satu unsur intrinsik karya

sastra. Menurut Minderop (2005), karakterisasi merupakan pemeranan atau pelukisan watak memiliki metode untuk melukiskan watak para tokoh dalam suatu cerita. Hal ini sama halnya dengan pendapat Nurgiantoro (1995) bahwa penokohan adalah pelukisan atau gambaran jelas mengenai seseorang yang dimunculkan dalam suatu cerita. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa melalui karakterisasi seorang tokoh dapat diketahui banyak hal mengenai

cerita tersebut seperti isu atau informasi yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui dialog yang diucapkan tokoh maupun melalui tindakannya. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sebuah karya sastra dan terfokus pada karakterisasi atau penokohan dalam anime *Sakurasou No Pet Na Kanojo*. Anime ini menceritakan bagaimana sekumpulan penghuni asrama Sakura meraih cita-citanya bersama dengan saling menyemangati dan mendukung satu sama lain. Anime tersebut memiliki amanat yang dapat diteliti dalam setiap karakternya. Penulis pun akan menggunakan metode struktural dan metode karakterisasi menurut Nurgiantoro. Melalui penelitian ini pun dapat memberikan informasi atau wawasan bahwa karakterisasi memiliki metode yang beragam untuk menentukan sikap atau watak dari tokohnya.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Metode karakterisasi yang akan digunakan merupakan metode menurut Nurgiantoro (1995) berikut ini:

1) Teknik Penokohan Analitik

Dalam teknik ini merupakan cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian, deskripsi ataupun penjelasan oleh pengarang. Sifat, watak, tingkah laku, ciri fisik tokoh dihadirkan dengan tidak berbelit-belit. Kelebihan teknik ini untuk mengurangi kesalahpahaman. Namun, sang pengarang harus konsisten mempertahankan karakter dari tiap tokohnya. Contohnya, “Aku tersenyum pahit. Kulihat tangan dan jari-jariku, tulang bersalut kulit semata. Kuraba pipiku:cekung. Pernah badanku berat 58 kilo. Minggu yang lalu Cuma 47 kilo lagi.”

Berdasarkan percakapan diatas, kita tahu bahwa tokoh “aku” berbadan kurus dari pemberitahuan narator.

2) Teknik Penokohan Dramatik

Pada teknik ini pengarang menggambarkan tokoh secara tidak langsung dan secara eksplisit sifat dan serta tingkah laku tokoh. Di tahap ini pembaca harus menafsirkan sendiri ucapan, pikiran, perbuatan, bentuk fisik, lingkungan, reaksi dan pendapat secara tidak langsung untuk mengetahui watak tokoh.

Teknik penokohan ini dinilai lebih efektif daripada teknik penokohan analitik, karena berfungsi ganda, kaitan yang erat antara berbagai unsur fiksi seperti contoh plot, latar, dan sebagainya. Teknik ini pun lebih realistik, karakter tokoh pun bisa berubah dengan pengaruh lingkungan baru, teman baru, pekerjaan, dan lainnya.

Adapun beberapa metode lainnya yang termasuk dalam teknik penokohan dramatik ini sebagai berikut:

a. Teknik Cakapan

Percakapan dalam sebuah karya sastra fiksi tidak hanya dilakukan untuk memajukan plot, akan tetapi dimaksudkan juga untuk menggambarkan karakteristik-karakteristik tokoh yang bersangkutan. Namun kekurangannya adalah pembaca hanya akan mendapatkan sepotong sifat kedirian tokoh yang bersangkutan itu.

b. Teknik Tingkah Laku

Teknik ini ditunjukkan dalam tingkah laku seorang tokoh karena dapat menunjukkan karakteristik dan kedirian dari tokoh tersebut. Akan tetapi tidak semua tingkah laku tokoh menunjukkan sifat-sifat

tokoh itu sendiri, hal ini disebut tingkah laku yang bersifat netral.

c. Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik ini menunjukkan kedirian tokoh melalui pikiran dan perasaan yang ditunjukkan. Tokoh sangat mungkin berpura-pura dalam tingkah laku, tetapi tidak mungkin dapat berpura-pura dengan pikiran dan perasaannya sendiri.

d. Teknik Arus Kesadaran/ *Stream of Consciousness*

Teknik ini berhubungan dengan teknik sebelumnya yang mengaitkan teknik perasaan dan pikiran karena keduanya dianggap akan menunjukkan pula tingkah laku batin tokoh.

e. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Reaksi tokoh-tokoh lain terhadap suatu kejadian yang dilakukan seorang tokoh dapat menunjukkan kedirian tokoh itu sendiri. Dengan kata lain, ini digambarkan melalui opini tokoh-tokoh lain terhadap tokoh tertentu.

f. Teknik Pelukisan Latar

Tempat dimana terjadinya suatu cerita dapat menunjukkan karakter dari tokoh tersebut. Pelukisan latar pun tidak hanya akan menunjukkan karakter tokoh, tetapi merupakan awal pada sebuah cerita juga.

g. Teknik Pelukisan Fisik

Penampilan fisik dari soreng tokoh dianggap berhubungan langsung dengan ciri-ciri tokoh, karena pengarang mendeskripsikan tokoh itu dengan maksud tertentu. Teknik ini pun sangat penting dalam penokohan karena dinilai sangat efektif.

(*Sakurasou No Pet Na Kanojo*,
episode 20 menit ke 19.02)

Sorata :” Aoyama konna ni ganbatteru no ni. Ore tachi ga tei akirameru wake ni wa ikanaiyo.”

Sorata : “Aoyama berjuang keras. Kita tak bisa menyerah begitu saja.”

Situasi dalam dialog tersebut yaitu Sorata berusaha meyakinkan dan memberi semangat kepada teman-temannya yang sudah mulai kelelahan dan putus asa dalam pembuatan game yang mereka ciptakan, namun melihat semangat tokoh Aoyama yang masih berusaha keras ia pun terpacu untuk menyemangati yang lain.

Melalui kutipan 3.1 dapat diketahui bahwa penokohan tokoh Sorata digambarkan melalui teknik dramatik tingkah laku tokoh. Sorata digambarkan sebagaimana sosok yang menghargai dan mengakui usaha tokoh lain dan menjadikan hal itu untuk memotivasi dirinya sendiri dan orang lain.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah deskriptif analisis dengan pendekatan struktural menggunakan teknik karakterisasi langsung dan tidak langsung. Sumber data utama berupa kutipan dialog dari anime **Sakurasou No Pet Na Kanojo** yang berhubungan karakter yang bersangkutan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kutipan dialog yang ditemukan, berikut pembahasannya.

1) Tokoh Kanda Sorata

Kutipan 3.1

Sorata : 青山がこんなに頑張ってるのに。俺たちが諦めきられるわけにはいかないよな。

2) Nanami Aoyama

Kutipan 3.2

Okaasan : ありがとう、七海ちゃん。空田にお嫁さんができたみたいね。

(*Sakurasou No Pet Na Kanojo*, episode 15 menit ke 07.29)

Okaasan : ” Arigatou, Nanamin. Sorata ni oyomesan ga dekitamitai ne.”

Okaasan : “ Terima kasih Nanami-chan. Sepertinya Sorata menemukan istri yang baik.”

Kutipan 3.2 menggambarkan tokoh Aoyama yang sedang membantu Ibu Sorata memasak. Penokohan Aoyama digambarkan melalui teknik dramatik reaksi tokoh lain. Dari teknik tersebut dapat diketahui bahwa Aoyama adalah seseorang yang dapat memasak, memiliki sifat keibuan.

5 KESIMPULAN

Karakterisasi merupakan

salah satu unsur intrinsik yang cukup menarik karena memiliki berbagai metode untuk menentukan karakter tokoh yang ingin dibuat. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti unsur intrinsik lainnya seperti teknik dalam plot, tema, maupun gaya bahasa.

6 REFERENSI

Febrianty, F. (2016). *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Inn Karya Dorothy dan Thomas Hoobler*. Bandung: Majalah Unikom.

Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*.